

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP PENGOBATAN
MENGUNAKAN ARUS LISTRIK DI DESA SIDO MUKTI
KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN**

Oleh : Sari Maemunah

sarimaemunah69@gmail.com

Pembimbing : Dr. H. Yoserizal, MS

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jln. HR. Soebrantas KM 12.5 Simpang Baru Panam

Pekanbaru 28293 Telp/FAX 0761-63272

Abstrak

Penelitian tentang pengobatan menggunakan arus listrik ini, memiliki tujuan untuk mengetahui alasan masyarakat memilih pengobatan ini dan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap pengobatan menggunakan arus listrik. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif, teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah random sampling atau diambil secara acak dan pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan kenyataan di lapangan melalui penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi. Responden penelitian terdiri dari 78 orang. Kerangka teori yang digunakan adalah teori respon menurut Soemanto. Dari hasil penelitian mayoritas responden menyatakan setuju dengan adanya pengobatan arus listrik ini, hal ini ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat terhadap beberapa analisis yang penulis lakukan, yaitu melihat keadaan ekonomi yang terbagi menjadi tiga kelompok berupa kelompok ekonomi rendah, menengah dan atas, yang didasarkan pada pengalaman pengobatan masyarakat khususnya desa Sido Mukti yang berobat ke medis, mengalami beberapa keluhan seperti jenuh berobat ke medis, faktor biaya, serta upaya untuk mendapatkan kesembuhan penyakit yang dideritanya. Selain itu melihat mekanisme, prosedur, dan manfaatnya, maka masyarakat beranggapan bahwa pengobatan menggunakan arus listrik ini dapat dijadikan pengobatan alternatif khususnya bagi masyarakat desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Kata Kunci : Respon, Pengobatan, Arus Listrik

***PUBLIC'S RESPONSE ON TREATMENT USING ELECTRIC FLOWS IN
SIDO VILLAGE MUKTI PANGKALAN KURAS DISTRICT PELALAWAN
DISTRICT***

By : Sari Maemunah

Email: sarimaemunah69@gmail.com

Supervisor: Dr. H. Yoserizal, MS

*Department of Sociology Faculty Of Social and Political Science
Riau University*

*Bina Widya Campus Building Jln. HR. Soebrantas KM 12.5 Simpang Baru Panam
Pekanbaru*

28293 Tel / FAX 0761-63272

Abstract

This research on treatment using electric current has the purpose of knowing the reasons why people choose this treatment and to find out how the public response to treatment uses electric current. The location of this study is located in Sido Mukti Village, Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency. This study uses quantitative methods with descriptive analysis, data collection techniques in this study are random sampling or taken randomly and data collection obtained based on reality in the field through questionnaires, interviews, and documentation. The research respondents consisted of 78 people. The theoretical framework used is response theory according to Soemanto. From the results of the study the majority of respondents agreed with the treatment of this electric current, this was demonstrated by the enthusiasm of the community towards some of the analysis that the author did, by looking at the economic situation which was divided into three groups in the form of low, middle and upper economic groups, based on the treatment experience of the community, especially Sido Mukti village who went to medical treatment, experienced several complaints such as getting bored medical treatment, cost factors, and efforts to get the cure for the disease. Besides seeing the mechanisms, procedures, and benefits, the treatment using electricity can be used as an alternative treatment especially for the people of Sido Mukti Village, Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency.

Keywords: Response, Treatment, Electric Current

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak yang dimiliki oleh setiap orang sekaligus anugerah dari Tuhan kepada umatnya. Hal ini dipertegas dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (selanjutnya disebut dengan UUK) yang menyebutkan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh derajat kesehatan yang optimal.¹ Merupakan hal yang sangat wajar dan manusiawi apabila setiap orang berupaya menjaga kesehatan terhadap tubuh dan jiwanya.

Di kecamatan Pangkalan Kuras tepatnya di desa Sido Mukti sudah mulai menggunakan pengobatan dengan cara terapi listrik. Perlu diketahui bahwa sengatan listrik bisa di manfaatkan untuk terapi pengobatan atau penyembuhan. Sementara itu pandangan tentang bahaya sengatan arus listrik, tidak dapat kita remehkan, karena system pengobatan ini harus dilakukan oleh orang-orang yang sudah profesional pada bidang ini. Jadi listrik bukan saja bermanfaat sebagai tenaga untuk penerangan, namun listrik juga bermanfaat untuk kesehatan dan pengobatan.

Terapi listrik adalah metode jenis pengobatan yang memanfaatkan media tegangan listrik melalui sentuhan jari ahli terapi listrik.

Pengobatan menggunakan arus listrik sebetulnya sudah lama terdapat di kecamatan Pangkalan Kuras, namun masuk ke desa Sido Mukti baru sekitar 2 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2016. Dari

pengobatan ini jenis penyakit yang sudah pernah diobati diantaranya: Stroke, asam urat, penyumbatan pembuluh darah, hipertensi, diabetes, demam/meriang, keseleo, saraf kejepit, kesurupan, sakit kepala tahunan, masuk angin, maag, asam lambung, kram/urat tegang dan lain-lain.

Lama waktu yang dibutuhkan sekitar 30 menit atau sesuai kebutuhan, jika permasalahan dialami banyak, maka waktu yang digunakan lebih lama. Biasanya terapi akan diulang setelah tiga hari sampai pasien merasa sudah baik/sembuh. Sepanjang waktu itu terapis menggunakan sentuhan kejutan listrik melalui jemarinya dan mengalirlah listrik ke tubuh pasien, melewati titik atau simpul-simpul syaraf di seluruh anggota tubuh pasien, seperti bagian tangan, kaki, leher, kepala, punggung, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa alasan masyarakat memilih pengobatan arus listrik di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap pengobatan menggunakan arus listrik ini di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?

¹ UU No. 36 Tahun 2009. *Tentang Kesehatan.*

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Respon

a. Pendapat Para Ahli

Respon pada hakikatnya merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku balik, yang juga merupakan proses pengorganisasian rangsang dimana rangsangan-rangsangan peoksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga representasi fenomenal dari rangsangan-rangsangan proksimal tersebut.² Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku ketika ia menghadapi suatu rangsangan tertentu.

Melihat seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu, maka akan diketahui bagaimana respon mereka terhadap kondisi tersebut. Respon merupakan jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan dan prasangka, pra pemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus. Pengertian tersebut dapat diketahui bahwa cara pengungkapan sikap dapat melalui, yaitu :

1. Pengaruh atau penolakan
2. Penilaian
3. Suka atau tidak suka
4. Kepositifan atau kenegatifan suatu objek psikologi.³

Respon adalah reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan, atau perilaku yang di hadirkan rangsangan. Respon muncul

pada diri manusia melalui suatu reaksi dengan urutan yaitu: sementara, ragu-ragu, dan hati-hati yang dikenal dengan *trial response*, kemudian respon akan terpelihara jika organisme merasakan manfaat dari rangsangan yang datang. Lebih lanjut dalam penjelasannya juga diterangkan bahwa respon dapat menjadi suatu kebiasaan dengan urutan sebagai berikut:

- a. Penyajian rangsangan
- b. Pandangan dari manusia akan rangsangan
- c. Interpretasi dari rangsangan
- d. Menanggapi rangsangan
- e. Pandangan akibat menanggapi rangsangan
- f. Interpretasi akan akibat dan membuat tanggapan lebih lanjut
- g. Membangun hubungan rangsangan-rangsangan yang baik

Respon atau tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesan saja, peristiwa sedemikian ini disebut tanggapan. Dalam hal ini untuk mengetahui respon masyarakat dapat dilihat melalui persepsi, sikap dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah

² Adi, Isbandi, *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 105.

³ Sarwono, Sarlita Wirawan, *Psikologi Lingkungan*, (Jakarta: Bhratra Karya Aksara, 1995), hlm. 16

laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu.⁴

Konsep Health Belief Model

a. Pendapat Para Ahli

Health belief model dikemukakan pertama kali oleh Resenstock 1966 dan 1980. Sejak tahun 1974, teori Health belief model telah menjadi perhatian para peneliti. Model teori ini merupakan formulasi konseptual untuk mengetahui persepsi individu apakah mereka menerima atau tidak tentang kesehatan mereka. Variable yang dinilai meliputi keinginan individu untuk menghindari kesakitan, kepercayaan mereka bahwa terdapat usaha agar menghindari penyakit.⁵

Menurut World Health Organization (WHO) yang dimaksud dengan sehat atau health adalah suatu kondisi tubuh yang lengkap secara jasmani, mental dan sosial, dan tidak hanya sekedar terbebas dari suatu penyakit dan ketidakmampuan atau kecacatan, sedangkan menurut UU No. 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.⁶

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu berada di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Karena dengan adanya beberapa pengobatan alternatif yang ada di desa tersebut penulis memilih untuk pengobatan menggunakan energi arus listrik ini, pengobatan arus listrik adalah bentuk pengobatan yang bisa dibidang penemuan baru khususnya di desa Sido Mukti, antusiasme serta minat masyarakat untuk berobat cukup baik, dibuktikan dengan sudah banyaknya pasien yang berkunjung. Selain itu akses untuk pelaksanaan penelitiannya mudah dijangkau.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditakik kesimpulannya.⁷

Dalam penelitian ini populasi jumlah pasien yang sudah pernah berobat berjumlah 210 orang, dikarenakan pasien tidak hanya berasal dari desa Sido Mukti dan heterogen maka penulis menggunakan Random Sampling yaitu metode pengambilan sampel secara acak. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini. Jumlah sampel diambil dengan rumus Slovin sebagai berikut:

⁴ Susanto, A.B, *Manajemen Aktual*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 51-57

⁵ <http://digilib.uinsby.ac.id>

⁶ UU No. 36 tahun 2009

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet.13, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 80

$$\begin{aligned}
n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
&= \frac{210}{1 + 210(0,09)^2} \\
&= \frac{210}{1 + (210 \times 0,0081)} \\
&= \frac{210}{1 + 1,70} \\
&= 77,8
\end{aligned}$$

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari yang kita butuhkan biasanya diperoleh melalui badan/intansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data, baik oleh instansi pemerintah maupun swasta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Angket menurut Arikunto “angket adalah pernyataan

⁸ *Ibid.,,* hlm. 142

⁹ Suharsimi, Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 151

tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.⁹

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa jumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan foto dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terlepas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi dimasa lalu.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.¹⁰

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyederhanakan data kuantitatif agar lebih mudah dan simple untuk dipahami.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Menurut cerita dari tetua dan tokoh masyarakat, Desa Sidomukti adalah desa Extransmigrasi tahun 1989 akhir, MITRA PT.SBP (Surya Brata Sena Pantation) Dulunya merupakan wilayah Desa Dundangan yang biasa digunakan untuk ladang berpindah jadi sudah bukan hutan lagi. Namun

¹⁰ Muhadjir Noeng, *Metodelogi Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 2000), hlm. 139

dengan suka rela tanah tersebut dijadikan lahan TRAN-PIR (Transmigrasi perkebunan inti rakyat) pada tahun itu warga Tran yang didatangkan berasal dari DKI Jakarta 50 kk, Jawa Barat 50 kk, Jawa Tengah 50 kk, Jawa Timur 50 kk, dan dari warga setempat/lokal sebanyak 50 kk. Jumlah keseluruhan 250 kk dengan diberi nama UPT 1 (Unit Pemukiman Transmigrasi 1 (pertama) biasa disebut Tran Lama. Sekitar 6 bulan kemudian disusul kembali yaitu dari DKI Jakarta 100 kk, Jawa Barat 10 kk, Jawa Tengah 100 kk, lokal 100 kk, jumlah 500 kk dengan sebutan Tran 500 kk atau Tran Baru. Dikepalai oleh seorang Ka.UPT Bapak Sudirman memimpin 50 kk. Waktu terus berjalan akhirnya membentuk RT sebanyak 28, 6 RW, 3 Dusun, antara lain Dusun I diberi nama Sidomukti, Dusun II Sidomulyo, Dusun III Sidodadi dengan nama desanya SURYA INDAH dengan kepala desa Nur Salim. Sebagai kepala desa, Desa Persiapan namun dalam perjalanan 6 tahun tidak sampai akhir, untuk melanjutkan pemerintahan dilanjutkan Bapak Eko Purwono, sebagai pejabat sementara.

Kepala desa sampai berakhir masa jabatan pada tahun 1999, Desa Surya Indah mengadakan pemilihan Kades yang dimenangkan oleh Bapak Eko Purwono masa jabatan 8 tahun sampai 2007 dan berakhir pada bulan maret 2007 dan diganti dengan Bapak Sugiyanto. Hasil pemilihan dan dilantik pada bulan April 2007 seiring dengan perkembangan penduduk serta segi geografisnya yang sangat mendukung untuk kemajuan pembangunan pedesaan dan mempercepat pelayanan pada masyarakat didorong semangat yang tinggi di dukung dengan potensi yang

ada, dusun sidomukti atau biasa disebut tran lama mengajukan usulan untuk dimekarkan menjadi Desa pemekaran dari desa Induk Surya Indah.

Sebab dusun sidomukti adalah penempatan yang pertama, ada wilayah jumlah penduduk yang telah memenuhi kriteria untuk dimekarkan berkat kerjasama panitia, masyarakat dan instansi yang terkait, maka pada tanggal 2 oktober 2007 ditetapkan Dusun Sidomukti menjadi DESA SIDOMUKTI dengan musyawarah menunjuk Bapak Warkim sebagai PJS Kepala Desa dalam jangka waktu 1 tahun yang ditetapkan/ dilantik pada tanggal 16 April 2008 untuk membentuk pemerintahan yang Denitif, maka pada tanggal 31 Maret 2009 telah ditetapkan dan dilantik sebagai Kepala Desa di Sidomukti dengan masa jabatan 6 tahun yaitu Bapak M.Khozin asal Banyuwangi. Jadi Desa Sidomukti ditetapkan perda No 11 Tahun 2007 tanggal 2 Oktober 2007.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Alasan Masyarakat Memilih Pengobatan Arus Listrik Jenuh Berobat ke Medis

Beberapa kasus yang terjadi di masyarakat terutama bagi penderita penyakit pada kelompok yang sudah kronis/parah dan sudah cukup lama, berobat ke medis kebanyakan mengalami kejenuhan karena harus mengkonsumsi obat-obatan yang banyak dan dengan jangka waktu yang lama, selain itu bagi para penderita untuk rawat jalan merasa bosan untuk bolak-balik pergi kerumah sakit. Hal inilah yang membuat masyarakat memilih bentuk pengobatan yang lain seperti

pengobatan terapi listrik ini. Dari beberapa kasus diatas dapat dijelaskan pendapat responden mengenai hal tersebut seperti yang tertuang pada tabel dibawah ini:

Jenuh Berobat ke Medis

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	18	23,1%
2.	Setuju	47	60,3%
3.	Kurang Setuju	12	15,4%
4.	Tidak Setuju	1	1,3%
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		78	100,0%

Sumber: Olahan data lapangan 2018

Tabel 5.9 mengenai masyarakat jenuh berobat ke medis menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini menyatakan sangat setuju yaitu berjumlah 18 orang (23,1%), sebab pasien benar-benar merasakan bosan/jenuh untuk berobat ke medis bahkan sampai merasakan efek yang lain berupa gangguan pendengaran setelah mengkonsumsi obat-obatan dari pihak medis. Sementara terdapat 47 orang atau 60,3% berpendapat setuju hal ini disebabkan karena pasien sudah bosan/jenuh untuk mengkonsumsi obat-obatan. Dan 12 orang atau 15,4% yang menyatakan kurang setuju, walaupun pasien sudah bosan tetapi tetap mengikuti pengobatan di medis.

Faktor Biaya

Untuk masalah biaya dari proses pengobatan ini tidak ditentukan oleh tarif, hanya saja dari pasien memberi dengan sukarela dengan nilai nominal antara Rp.50.000 sampai Rp.200.000 dalam sekali pengobatan, karena tidak semua pasien adalah orang yang mampu bahkan tidak sedikit yang tidak memberikan uang karena memang tujuan dari pengobatan ini

adalah kesembuhan pasien bukan nilai uangnya.

Sementara untuk berobat ke medis ataupun bentuk alternatif lainnya, tarif memang sudah ditentukan dari nilai obat yang digunakan ataupun bentuk terapi yang dijalani. Hal ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Pertimbangan Biaya yang Lebih Ekonomis

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	12	15,4%
2.	Setuju	64	82,1%
3.	Kurang Setuju	2	2,6%
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		78	100,0%

Sumber Olahan data lapangan 2018

Tabel 5.11 mengenai pertimbangan biaya yang lebih ekonomis menunjukkan bahwa 12 orang atau 15,4% menyatakan sangat setuju, sebab pasien merasa bahwa pengobatan terapi ini lebih murah untuk masalah biayanya, jika dibandingkan dengan biaya berobat ke medis yaitu hingga mencapai jutaan rupiah. Sementara yang menyatakan setuju berjumlah 64 orang atau 82,1%, karena nominal yang dikeluarkan untuk biaya terapi tidak jauh beda dengan berobat ke medis, tetapi keuntungannya pasien tidak perlu bepergian dan dapat menunggu dirumah saja. Dan yang menyatakan kurang setuju yaitu berjumlah 2 orang atau 2,6% , sebab pasien belum pernah berobat ke medis atau pengobatan lainnya sehingga pengobatan terapi ini dianggap mahal.

Metode Pengobatan Praktis

Melihat proses serta penggunaan alat yang dipakai maka tidak terlalu rumit proses pelaksanaannya serta tidak

mempunyai mekanisme yang berbelit-belit dibandingkan dengan bentuk pengobatan yang lain baik dari medis ataupun alternatif yang lain. Proses terapi ini tergolong lebih mudah dijalani.

Keistimewaannya lagi alat ini tidak perlu di set atau diatur ulang untuk digunakan pada orang dewasa atau anak-anak, laki-laki ataupun perempuan. Namun perlu kami ingatkan lagi bahwa tidak semua orang dapat dengan mudah menjadi seorang ahli terapi menggunakan arus listrik ini, harus orang yang benar-benar terlatih. Untuk melihat tanggapan responden mengenai prosedur dalam pengobatan arus listrik lebih mudah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Prosedur Dalam Pengobatan Arus Listrik Lebih Mudah

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	9	11,5%
2.	Setuju	66	84,6%
3.	Kurang Setuju	3	3,8%
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		78	100,0%

Sumber: Olahan data lapangan 2018

Tabel 5.13 mengenai prosedur dalam pengobatan arus listrik lebih mudah menunjukkan bahwa 9 orang atau 11,5% menyatakan sangat setuju, sebab saat pasien dan terapis bertemu, proses terapi dapat langsung dilaksanakan. Yang menyatakan setuju berjumlah 66 orang atau 84,6%, karena hanya menunggu terapis menyiapkan peralatan dan pasien menyiapkan tempat untuk terapi. Dan yang menyatakan kurang setuju berjumlah 3 orang atau 3,8%, sebab untuk beberapa kasus dalam menangani pasien seorang terapis harus melakukan pendalaman keluhan terlebih dahulu terhadap

pasiennya sehingga proses terapi sedikit terhambat.

2. Respon Masyarakat Terhadap Pengobatan Menggunakan Arus Listrik di Desa Sido Mukti

Respon terhadap Pengobatan Termasuk Pengobatan Alternatif

Pengobatan arus listrik merupakan salah satu jenis pengobatan atau penyembuhan yang akan menjadi salah satu alternatif di masyarakat, dimana memanfaatkan media tegangan arus listrik melalui sentuhan jari ahli terapi listrik yang disalurkan kepada pasien. Menurut Yongky “Terapi listrik atau terapi kejang listrik berkembang secara menyeluruh didunia dikarenakan beberapa faktor yaitu (1) lebih murah, (2) kurang menakutkan dan (3) lebih cepat kerjanya (Yongky, 2012). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan energi arus listrik dan alat yang dipakai berupa; kabel, lempengan aluminium (dari bekas kaleng minuman lasegar atau sejenisnya), colokan untuk menghubungkan arus listrik dan air mineral, serta belum terbentuknya alat yang canggih, maka pengobatan dalam bentuk ini masih dikatan sebagai alternatif.

Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pengobatan arus listrik tidak termasuk ke dalam pengobatan modern dapat dilihat pada tabel berikut:

Respon terhadap Pengobatan Arus Listrik Tidak Termasuk Ke Dalam Pengobatan Modern

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	16	20,5%
2.	Setuju	58	74,4%
3.	Kurang Setuju	4	5,1%
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		78	100,0%

Sumber Olahan data lapangan 2018

Berdasarkan tabel 5.15 dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap pengobatan arus listrik tidak termasuk ke dalam pengobatan modern adalah mayoritas sebanyak 16 orang atau 20,5% menjawab sangat setuju karena dilihat dari alat yang digunakan yang masih sangat sederhana juga penggunaannya yang relatif simpel, maka hal ini menjadi dasar bahwa pengobatan jenis ini belum dapat dikatakan pengobatan modern, sebagian besar orang menjawab setuju sebanyak 58 orang atau 74,4%, karena beranggapan bahwa arus listrik adalah penemuan modern, tetapi alat yang digunakan belum dapat dikelompokkan alat modern selain itu baik bagi pasien yang sudah pernah berobat ke rumah sakit penggunaan alat terapi yang berasal dari dalam atau luar negeri rata-rata sudah mulai canggih, tentu kualitas modernisasinya alat yang digunakan untuk pengobatan arus listrik ini masih jauh dari kata modern. Dan sebagian kecil menjawab kurang setuju sebanyak 4 orang atau 5,1%, karena beranggapan bahwa pengobatan menggunakan arus listrik ini baru dijumpai oleh pasien tersebut.

Aman untuk Kesehatan

Bahan dasar utama terapi listrik, menggunakan aliran energi

listrik langsung dengan cara yang tak sulit, yaitu dua sisi negatif dan positif listrik akan disalurkan kepada pasien melalui pihak yang mengobati. Namun sebelum mengalirkan arus listrik pada tubuh pasien terlebih dahulu seorang terapis harus dapat memastikan keamanan penggunaan energi arus listrik tersebut, dengan cara menguji serta mengendalikan energi arus listrik yang disalurkan menggunakan alat kedalam tubuh terapis terlebih dahulu, ketika terapis sudah merasa yakin akan keamanannya maka dapat dimulai proses pengobatan, jadi tejamin keamanan penggunaan energi listriknya.

Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap terapi listrik aman untuk kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Respon terhadap Terapi Listrik Aman Untuk Kesehatan

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	18	23,1%
2.	Setuju	56	71,8%
3.	Kurang Setuju	3	3,8%
4.	Tidak Setuju	1	1,3%
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		78	100,0%

Sumber: Olahan data lapangan 2018

Tabel 5.18 mengenai terapi listrik aman untuk kesehatan menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini mengatakan setuju tentang keamanannya hal ini juga didukung dengan kejadian dilapangan dari sekian banyak pasien belum pernah ada kejadian yang cidera atau meninggal karena tersengat arus listrik dari proses terapi ini. Seorang terapis setiap kali akan melakukan proses terapi ia akan menguji dirinya sendiri terlebih dahulu dengan cara

mengalirkan arus positif dan negatif kedalam tubuhnya secara bersamaan. Jika seorang terapis gagal mengendalikan energi arus listriknya dia tidak akan berani melakukan proses terapi, tetapi jika seorang terapis berhasil mengendalikan arus listriknya maka dapat dipastikan dengan tidak mengenyampingkan ke hati-hatian dan waspada proses terapi dapat dilaksanakan.

Melihat penjelasan diatas 18 orang atau 23,1% menyatakan sangat setuju sebab setelah proses terapi tidak merasakan efek negatif tetapi merasakan efek yang positif, sementara yang menyatakan setuju yaitu 56 orang atau 71,8% , rata-rata pada saat kesan peratama terkena arus listrik ada perasaan ragu tentang keamanannya tetapi setelah selesai proses terapi bahkan sampai berulang beberapa kali maka pasien mengatakan bahwa terapi ini aman. Sementara ada 3 orang yang menyatakan kurang setuju sebab pada saat proses terapi keraguan pasien yang besar menyebabkan dia tidak mengikuti instruksi terapis sehingga dia mencoba melawan arus yang masuk kedalam tubuhnya yang berakibat setelah proses terapi badan menjadi pegal-pegal, maka pasien beranggapan kurang setuju terhadap keamanannya.

Pasien Merasakan Perubahan Kesehatan Dalam Dirinya

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses pengobatan tentu ditunjukkan oleh dampak yang dirasakan oleh pasien berupa perubahan kesehatan dalam dirinya. Keberhasilan pengobatan biasanya setelah selesai proses terapi ditunjukkan seperti yang dialami penderita diabetes pada anggota

tubuh seperti tangan dan kaki dirasakan kaku atau berat akan terasa ringan dan terasa lebih enak untuk bergerak terutama pada kaki.

Respon pasien tentunya beragam juga sesuai keluhan masing-masing, respon tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Respon Pasien Merasakan Perubahan Kesehatan Dalam Dirinya

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	10	12,8%
2.	Setuju	62	79,5%
3.	Kurang Setuju	6	7,7%
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		78	100,0%

Sumber Olahan data lapangan 2018

Tabel 5.27 mengenai respon pasien merasakan perubahan kesehatan dalam dirinya menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini menyatakan sangat setuju yaitu berjumlah 10 orang (12,8%), karena setelah diterapi pasien merasakan manfaat spontan seperti tangan dan kaki terasa ringan. Sementara itu 62 orang atau 79,5% menyatakan setuju sebab manfaat yang dirasakan setelah 2-3 kali terapi dilakukan. Dan sebanyak 6 orang atau 7,7% menyatakan kurang setuju sebab pasien merasakan perubahan kesehatan dalam dirinya setelah menjalani proses terapi sebanyak 5-7 kali.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sehubungan dengan Respon Masyarakat terhadap Pengobatan menggunakan arus listrik di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Analisa dan pembahasan tentang alasan masyarakat memilih pengobatan arus listrik jelas bahwa 72,3 % (56 orang) dari 78 responden menyatakan setuju dan memilih pengobatan ini dikarenakan pengobatan menggunakan arus listrik selain mudah untuk dilakukan, pelaksanaannya tidak merepotkan pasien itu sendiri.
2. Berdasarkan data analisa dan pembahasan tentang respon masyarakat terhadap pengobatan menggunakan arus listrik di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan 69,87 % (54 orang) dari 78 responden menyatakan setuju dengan adanya pengobatan arus listrik ini, hal ini ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat terhadap beberapa analisis yang penulis lakukan. Selain itu melihat mekanisme, prosedur, dan manfaatnya, maka pengobatan menggunakan arus listrik ini dapat dijadikan pengobatan alternatif khususnya bagi masyarakat desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Saran

Pada masa yang akan datang diharapkan untuk ahli terapi agar kemampuan dan keahlian seni terapi ini dapat dikembangkan dan disebarluaskan, melihat manfaat dan kegunaanya yang dapat membantu masyarakat ekonomi menengah kebawah dalam menjamin kesehatannya, selain itu bibit-bibit baru ahli terapi hendaknya dibina dan dilatih sebaik-baiknya agar dapat terus berkembang demi menolong sesama masyarakat yang sangat membutuhkan.

Sedangkan bagi sipasien agar jangan malas untuk berobat karena penyakit tidak akan sembuh jika pasien itu sendiri malas untuk berobat.

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU:

- Adi, Isbandi Rukminto.1994. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu, 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum Bandung* : Pustaka Setia.
- Hozmanto, pc, 18 Sept 2004, 16 Nov 2004, 28 Nov 2004
- Moh, Nasir. 2005. *Metode Penelitian*. Ciawi: Ghalia Indonesia.
- Muhadjir Noeng. 2000 *Metodelogi Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Surasin.
- Soemanto, Wasty. 2000. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sarwono, Sarlita Wirawan. 1995. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Bhratra

Karya Aksara.

Soekanto, Soerjono. 1993. *Mengenal Sosiologi Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Susanto, A.B. 1997. *Manajemen Aktual*. Jakarta: Grasindo.

Susanto, Astrid S. 1988. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek 1: Teori-Teori Komunikasi*. Jakarta: Binacipta.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet.13. Bandung: Alfabeta.

Timmermans, Karin. ASEAN *Workshop; TRIPS, CBD and Traditional Medicines: Concepts and Questions*. Jakarta: 13-15:02.01.

Umar, Husein. 2002. *Metodologi Penelitian*, Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Usman Rianse. 2009. *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Bandung : Alfabeta.

Walgito, Bimo. 1980. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Penerbit Yayasan Fakultas Psikologi UGM.

2. JURNAL:

Ikky Nabila Nandinanti, Yaslinda Yaunin .S, Siti Nurhajjah. 2015. *Efek Electro Convulsive Therapy (Terapi Kejang Listrik) Terhadap Daya Ingat Pasien Skizofrenia di RSJ Prof. HB. Sa'anin Padang*.

Yongki. 2012. *Pro & Kontra Terhadap Terapi Kejang Listrik Sebagai Terapi Alternatif Medis pada Pasien Psikotik*.

3. WEBSITE:

http://kesehatan.kompasiana.com/alternatif/2010/10/04/antara_pengobatan_media-alternatif/ di kutip pada senin, 25 desember 2017 pukul 19.00

<http://ugm.ac.id/id/berita/1306-dosen.ft.ugm.rancang.alat.terapi.kejang.listrik.berbasis.mikrokontroler.at89c52>. Dikutip pada hari selasa, 26 desember 2017 pukul 21.00

<http://digilib.uinsby.ac.id>

<https://dokumen.tips/documents/definisi-pengobatan-alternatif/> dikutip pada Rabu, 27 desember 2017 pukul 14.50

<https://www.idntimes.com/health/fitness/abraham-herdyanto/macam-pengobatan-alternatif-yang-aman-dan-tersertifikasi/> dikutip pada Sabtu, 30 Desember 2017 pukul 11.30

4. LAINNYA:

UU No. 36 Tahun 2009. *Tentang Kesehatan*.